**PENERAPAN PRINSIP-PRINSIP JURNALISME DALAM AKTIVITAS PERS MAHASISWA ACTA DIURNA**

Rachel Angelica, Julius L. K. Randang, Leviane Jackelin Hera Lotulung

Program Studi Ilmu Komunikasi

Universitas Sam Ratulangi Manado, Jl. Kampus Bahu, 95115, Indonesia

email: @rachelangelica2000@gmail.com

**ABSTRAK**

**Kegiatan jurnalistik mahasiswa sebagai salah satu bukti konkret eksistensi mahasiswa yang dikenal dengan sebutan pers mahasiswa. Pers mahasiswa dipandang sebagai kaum intelektual yang menyediakan informasi bagi seluruh mahasiswa. Kebutuhan informasi mendorong pers mahasiswa menjadi pemegang peranan penting dalam dunia kampus. Pers Mahasiswa Acta Diurna adalah salah satu pers yang dinaungi unit kegiatan mahasiswa universitas Sam Ratulangi. Acta Diurna sebagai pers mahasiswa yang melaksanakan kegiatan jurnalistik yang secara esensi tidak jauh berbeda dengan dunia pers profesional pada umumnya, harus memperthatikkan prinsip-prinsip penting dalam jurnalisme yang menjadi batas etika profesional oleh pers mahasiswa sekaligus menjadi titik terang agar pers mahasiswa tidak mudah goyah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan prinsip-prinsip jurnalisme dalam aktivitas pers mahasiswa Acta Diurna Universitas Sam Ratulangi dan hambatannya. Penelitian ini menggunakan teori Sistem Pers Tanggung Jawab Sosial yang dikemukakan oleh Siebert, Peterson dan Schramm yang mengungkapkan bahwa kebebasan dan kewajiban berlangsung secara beriringan, dan pers yang menikmati kedudukan dalam pemerintahan yang demokratis, berkewajiban untuk bertanggung jawab kepada masyarakat dalam melaksanakan fungsi-fungsi tertentu yang hakiki. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan terhadap 6 informan yang terdiri dari pendiri Acta Diurna dan pengurus Acta Diurna sejak awal didirikan hingga sekarang. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa penerapan prinsip jurnalisme dalam aktivitas pers mahasiswa Acta Diurna tergolong sudah cukup baik, karena dari sembilan elemen jurnalisme Bill Kovach dan Tom Rosenstiel yang diteliti, lima prinsip dinilai sudah cukup baik dalam penerapannya dan empat di antaranya masih dalam proses pengembangan.**

**Kata Kunci: Penerapan, Prinsip-Prinsip Jurnalisme, Pers Mahasiswa**

*ABSTRACT*

*Student journalistic activities are one of the concrete evidences of the existence of students, known as the student press. The student press is seen as intellectuals who provide information for all students. The need for information encourages the student press to play an important role in the campus world. The Student Press Acta Diurna is one of the press under the auspices of the student activity unit of the University of Sam Ratulangi. Acta Diurna as a student press that carries out journalistic activities which are essentially not much different from the world of professional press in general, must pay attention to important principles in journalism which are the limits of professional ethics by the student press as well as being a bright spot so that the student press is not easily swayed. The purpose of this study was to find out how the principles of journalism were applied in the press activities of Acta Diurna students at Sam Ratulangi University and its obstacles. This study uses the Social Responsibility Press System theory proposed by Siebert, Peterson and Schramm which reveals that freedom and obligation go hand in hand, and the press, which enjoys a position in a democratic government, is obliged to be responsible to the community in carrying out certain functions that essential. This research uses descriptive qualitative research method. This research was conducted on 6 informants consisting of the founders of Acta Diurna and the administrators of Acta Diurna since its inception until now. This study found that the application of the principles of journalism in the press activities of Acta Diurna students was quite good, because of the nine elements of journalism studied by Bill Kovach and Tom Rosenstiel, five principles were considered good enough in their application and four of them were still in the process of being developed.*

*Keywords: Application, Principles of Journalism, Student Press*

**PENDAHULUAN**

K

egiatan jurnalistik mahasiswa sebagai salah satu bukti konkret eksistensi mahasiswa yang dikenal dengan sebutan pers mahasiswa. Lembaga pers mahasiswa menjadi tempat untuk menyalurkan bakat di bidang jurnalistik dengan cara belajar dan mempraktekkan langsung kegiatan jurnalistik. Pers mahasiswa berpotensi dalam melahirkan jurnalis-jurnalis profesional, maka dari itu aktif dalam aktivitas pers mahasiswa merupakan langkah awal yang tepat untuk bergelut dalam dunia jurnalistik. Pers mahasiswa dipandang sebagai kaum intelektual yang menyediakan informasi bagi seluruh mahasiswa. Kebutuhan informasi mendorong pers mahasiswa menjadi pemegang peranan penting dalam dunia kampus. Mencari berita yang akurat, aktual dan faktual tidak mudah melainkan membutuhkan usaha dan kerja keras serta menyita waktu. Apalagi mengingat pers mahasiswa merupakan pers yang dikelola oleh sekumpulan mahasiswa yang berstatus aktif dalam akademik perkuliahan. Universitas Sam Ratulangi merupakan salah satu universitas di Kota Manado yang memiliki beberapa pers mahasiswa. Pers Mahasiswa Acta Diurna menjadi salah satu pers yang dinaungi dalam unit kegiatan mahasiswa. Selama empat tahun sejak didirikan hingga sekarang, Acta Diurna terus meningkatkan publikasi pemberitaan dengan memanfaatkan kehadiran internet sebagai teknologi informasi untuk mendukung efektivitas dan efisiensi dalam memproduksi konten-konten jurnalistik. Hal inilah yang melatarbelakangi Pers Mahasiswa Acta Diurna membuat situs portal berita persmahasiswaactadiurna.blogspot.com. Acta Diurna sebagai pers mahasiswa yang melaksanakan kegiatan jurnalistik yang secara esensi tidak jauh berbeda dengan dunia pers profesional pada umumnya, harus memperthatikkan prinsip-prinsip penting dalam jurnalisme yang menjadi batas etika profesional oleh pers mahasiswa sekaligus menjadi titik terang agar pers mahasiswa tidak mudah goyah. Prinsip-prinsip jurnalisme tersebut tertuang dalam Sembilan Elemen Jurnalisme menurut Bill Kovach dan Tom Rosenstiel dalam buku “Elemen Elemen Jurnalisme”. Sembilan elemen prinsip jurnalistik tersebut antara lain; (1) Kewajiban pertama jurnalisme adalah pada kebenaran, (2) Loyalitas pertama jurnalisme adalah kepada warga (citizens), (3) Esensi jurnalisme adalah disiplin verifikasi, (4) Jurnalis harus tetap independen dari pihak yang mereka liput, (5) Jurnalis harus melayani sebagai pemantau independen terhadap kekuasaan, (6) Jurnalisme harus menyediakan forum bagi kritik maupun komentar dari publik, (7) Jurnalisme harus berupaya membuat hal yang penting itu menarik dan relevan, (8) Jurnalis harus menjaga agar beritanya komprehensif dan proporsional, (9) Jurnalis memiliki kewajiban untuk mengikuti suara nurani mereka. Inilah yang menjadi batas etika profesional jurnalis pers mahasiswa. Sembilan elemen jurnalisme Bill Kovach dan Tom Rosenstiel merupakan hal penting yang perlu diperhatikan dan sekaligus sebagai pedoman bagi jurnalis pers mahasiswa Acta Diurna untuk dapat menjadi jurnalis independen yang mampu menyampaikan hasil berita sesuai dengan apa yang terjadi tanpa menambah atau mengurangi nilai sebuah berita dan menghasilkan suatu berita yang tetap memenuhi proporsinya, membuat informasi berita berdasarkan kebenaran dan tidak mendramatisir suatu kejadian demi sensasi, tidak memberikan pandangan negatif secara tidak imbang serta tidak membuat berita menjadi sumber perluasan konflik. Dengan menerapkan sembilan elemen prinsip jurnalisme Bill Kovach dan Tom Rosenstiel, hal ini yang menjadikan pers mahasiswa menjadi dasar yang kokoh bagi para calon wartawan/jurnalis profesional.

**METODE PENELITIAN**

P

enelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2016:9) metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Informan penelitian; Informan (narasumber) dalam penelitian merupakan orang yang oleh peneliti dianggap menguasai, memahami, dan tau tentang objek penelitian, yang dapat memeberikan informasi secara jelas dan tepat. Adapun pihak-pihak yang menjadi informan dalam penelitian ini antara lain: Pemimpin Redaksi 2017, pimpinan Umum 2019, pemimpin Redaktur 2019, ketua Divisi Reporter 2019, pimpinan Umum 2020, pemimpin Redaksi 2020. Fokus penelitian; Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian pada pendahuluan, maka yang menjadi fokus pembahasan dalam penelitian ini, yaitu Penerapan sembilan Prinisp-prinsip Jurnalisme menurut Bill Covach dan Tom Rosenstiel Dalam Aktivitas Pers Mahasiswa Acta Diurna Universitas Sam Ratulangi dan hambatannya. Menurut Wahab dalam Tujuan Penerapan Program (2008:63), penerapan merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu atau kelompok-kelompok yang diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah digariskan dalam keputusan. Dalam hal ini, penerapan adalah pelaksanaan sebuah hasil kerja yang diperoleh melalui sebuah cara agar dapat dipraktekkan kedalam masyarakat. Teknik pengumpulan data; Observasi, Wawancara dan Studi Dokumentasi. Teknik analisis data; Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis meliputi pengumpulan data (data collection), reduksi data (data reduction), penyajian data (datadisplay) serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing/verification).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

D

eskripsi Objek Penelitian; Pers Mahasiswa Acta Diurna adalah salah satu Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik (Fispol), Universitas Sam Ratulangi (Unsrat) Manado. Organisasi ini merupakan inisiatif dari mahasiswa-mahasiswi Jurusan Ilmu Komunikasi angkatan 2014, dengan dukungan dari sivitas akademika yang ada di empat jurusan Fispol. Acta Diurna resmi berdiri pada Selasa, 14 Maret 2017, usai dilantik Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fispol Unsrat, di bawah kepengurusan Rinaldo Dogowini. Legalitas Acta Diurna berdasarkan Surat Keputusan (SK) BEM yang dikeluarkan saat itu. Tujuan Pers Mahasiswa Acta Diurna tertuang dalam Anggaran Dasar-Anggaran Rumah Tangga (AD-ART) organisasi. Secara keseluruhan, Acta Diurna berpegang teguh pada Pancasila, Undang-Undang (UU) Nomor 40 Tahun 1999 Tentang Pers, Kode Etik Jurnalistik, dan Kode Etik Perhimpunan Pers Mahasiswa Indonesia (PPMI) sebagai landasan pergerakan di ‘Kampus Orange’. Tugas pokok dan fungsi Acta Diurna sebagai media informasi, pendidikan, hiburan, dan kontrol sosial di lingkungan kampus. Acta Diurna sendiri menjadi jembatan aspirasi mahasiswa, juga sebagai wadah kaderisasi dan regenerasi, dalam mempersiapkan kompetensi jurnalis muda di Sulawesi Utara. Hasil Penelitian; 1. Loyalitas pertama jurnalisme adalah kepada warga (citizens) a. Acta Diurna selalu mendahulukan kepentingan mahasiswa. b. Tidak takut membuat berita keras atau kritik saat ada isu terkait mahasiswa dan pihak kampus, yang mana dalam hal ini mahasiswa menjadi pihak yang dirugikan, meski acap kali mendapat protes bahkan tekanan dari pihak kampus. 2. Esensi Kewajiban pertama jurnalisme adalah pada kebenaran a. Acta Diurna selalu membuat dan mempublikasikan berita berdasarkan fakta dan data yang benar-benar terjadi di lapangan. b. Jurnalis Acta Diurna selalu menggali dan mengikuti perkembangan berita untuk melaporkan selengkap dan seakurat mungkin kepada khalayak. 3. Jurnalisme adalah disiplin verifikasi. A. Sebelum membuat suatu berita, Acta Diurna selalu melakukan verifikasi terlebih dahulu, tidak terburu-buru menerima sebuah informasi sebagai kebenaran. b. Jurnalis Acta Diurna melakukan proses pengumpulan data selengkap-lengkapnya dari pihak-pihak yang bersangkutan. c. Jurnalis Acta Diurna melakukan prinsip disiplin verifikasi tidak menambah-nambahkan sesuatu yang tidak ada. d. Prinsip disiplin verifikasi bersikap rendah hati, tidak menganggap diri paling tahu juga diterapkan. 4. Jurnalis harus tetap independen dari pihak yang mereka liput. a. Dalam membuat berita, jurnalis Acta Diurna tidak membawa kepentingan pribadi. b. Jurnalis Acta Diurna mengesampingkan aspek kedekatan atau pertemanan saat membuat suatu berita terkait isu yang kurang baik kepada sesama organisasi mahasiswa lain. 5. Jurnalis harus melayani sebagai pemantau independen terhadap kekuasaan. a. Mencoba berdiri sebagai pemantau independen terhadap kekuasaan dengan melakukan pemantauan dan dorongan kepada pihak pimpinan kampus dan juga kepada organisasi mahasiswa lain, melalui membuat berita kritik yang konstuktif agar mereka tidak melakukan hal-hal yang tidak seharusnya dilakukan. 6. Jurnalisme harus menyediakan forum bagi kritik maupun komentar dari publik a. Acta Diurna menyediakan forum bagi mahasiswa yang ingin menyuarakan aspirasinya yang kemudian disalurkan melalui berita yang dibuat Acta Diurna dan dipublikasikan di portal berita pers mahasiswa actadiurna.blogspot.com. b. Tidak hanya forum unuk mereka yang ingin bersuara, tetapi juga Acta Diurna menyediakan ruang berupa kolom komentar di portal berita bagi siapapun yang ingin memberi saran ataupun kritikan. 7. Jurnalisme harus berupaya membuat hal yang penting itu menarik dan relevan. a. Jurnalis Acta Diurna berusaha membuat berita menjadi menarik dan relevan dengan cara menemukan campuran redaksi kata yang tepat dalam membuat naskah berita. 8. Jurnalis harus menjaga agar beritanya komprehensif dan proporsional. a. Acta diurna selalu membuat berita yang dapat dipertanggungjawabkan terutama pada fakta-fakta yang ada di lapangan. b. Acta Diurna berusaha membuat semua berita yang telah dirangkum tersusun dengan teratur, selain untuk membuat orang mudah membacanya, juga untuk menambah keyakinan seseorang terhadap berita tersebut dan mampu membuat orang menilai bahwa berita ini tidak main-main atau sembarang buat saja. 9. Jurnalis memiliki kewajiban untuk mengikuti suara nurani mereka. a. Acta Diurna memberi ruang bagi para kadernya untuk menyuarakan suara hati nurani mereka dengan mengakui adanya kewajiban pribadi untuk bersikap jika keadilan dan akurasi mengharuskan mereka berbuat demikian.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

B

erdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana telah dikemukakan pada bagian sebelumnya, dengan rumusan masalah bagaimana penerapan prinsip-prinsip jurnalisme dalam aktivitas pers mahasiswa Acta Diurna Universitas Sam Ratulangi dan hambatannya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Penerapan prinsip jurnalisme dalam aktivitas pers mahasiswa Acta Diurna tergolong sudah cukup baik, karena dari sembilan elemen jurnalisme Bill Kovach dan Tom Rosenstiel yang diteliti, lima prinsip dinilai sudah diterapkan dengan cukup baik namun masih perlu dimaksimalkan. Sementara empat prinsip yang tersisa belum berjalan baik, masih dalam proses penyesuaian dan pengembangan dalam penerapannya di lapangan. Adapun faktor penghambat penerapan prinsip-prinsip jurnalisme dalam aktivitas pers mahasiswa Acta Diurna antara lain: 1. Tekanan birokrasi kampus. 2. Kemampuan kader Acta Diurna yang masih minim. 3. Sulitnya keterbukaan informasi dan rendahnya pemahaman masyarakat kampus terhadap prinsip jurnalisme dan kebebasan pers.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ali, L. 2007. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Apollo

Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Bandung : PT. Rineka Cipta Bangun.

Badudu dan M. Z. Sutan. 2010. *Efektifitas Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.

Cangara, H. 2010. *Pengantar ilmu komunikasi*. Jakarta : Rajawali Pers.

Daulay, H. 2016. *Jurnalistik dan Kebebasan Pers*.Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Effendy, O. U. 1993. *Ilmu, Teoiri dan Filsafat Komunikasi*. Bandung : Citra Aditya Bakti.

Fauzan, A dan Djunaidi G. 2012. *Metodologi Penelitian kualitatif*.Jogjakarta:Ar‐Ruzz Media.

Kovach, B dan Rosenstiel, T. 2006. *Elemen Elemen Jurnalisme*. Jakarta : Yayasan Pantau

Miles, M. B dan Huberman A. M. 1984. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh. Rohidi, T. R. 1992. Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia.

Moleong, L. J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Remaja Rosdakarya.

Muhtadi, A. S. 1999. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung : Pustaka Setia

Nugroho, R. 2003. *Prinsip Penerapan Pembelajaran*. Jakarta: Balai Pustaka.

Nurkancana, W. 1986. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.

Rakhmat, J. 2001. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Siebert, F,. et. al. 1986. *Empat Teori Pers*. Jakarta: Intermasa.

Siregar, A. E.1983*. Pers Mahasiswa Indonesia : Patah Tumbuh Hilang Berganti*. Jakarta : Karya Unipress.

Sugiyono. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Remaja Rosdakarya.

Suhandang, K. 2016.*Pengantar Jurnalistik : Seputar Organisasi, Produk & Kode Etik*. Bandung : Nuansa Cendekia.

Sumdiria, H. 2006.*Jurnalistik Indonesia Menulis Berita dan Feature*. Bandung : Simbiosa Rekatama Media.

Supriyanto, D. 1998. *Perlawanan Pers Mahasiswa Protes Sepanjang NKK/BKK*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.

Wahab. 2008. *Tujuan Penerapan Program*. Jakarta: Bulan Bintang.

Wolseley, R. E. 1969.*Understanding Magazines*. Nederlands : Iowa State University Press.

Sumber lain:

Karakte123. 2016. *Pengertian dan Definisi Prinsip*. Melalui <http://karakterbangkit.blogspot.com/2016/10/prinsip-hidup_57.html>. Diakses pada tanggal 10 Oktober 2021

KBBI Online. 2017. *Pengertian Prinsip*. Melalui <http://kbbi.web.id/>.

diakses pada tanggal 10 Oktober 2021